

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB), UPAH MINIMUM KAB/KOTA (UMK), DAN INFLASI  
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA  
DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2011-2015**



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strara I pada  
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

**FITRI KHOIRULANA**

**B300130159**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kab/Kota (UMK), dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015”**

**PUBLIKASI ILMIAH**

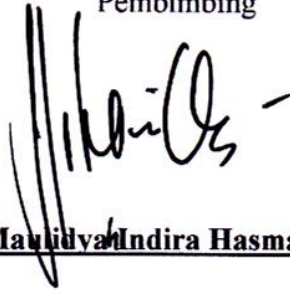
oleh :

**FITRI KHOIRULANA**

**B300130159**

Telah diterima untuk diuji oleh :

Pembimbing



**(Ir. Maulidya Indira Hasmarini, MS)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kab/Kota (UMK), dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015**

**FITRI KHOIRULANA**

**B300130159**

**Telah diperiksa didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu 07 Oktober 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**DEWAN PENGUJI**

1. Penguji I  
**Ir. Mauliyah Indira Hasmarini, MS**
2. Penguji II  
**Eni Setyowati, SE, MSi**
3. Penguji III  
**Dr. Daryono Soebagyo, MEc**



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Samsudin, MM**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Oktober 2017

Penulis



Fitri Khoirulana

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), UPAH MINIMUM KAB/KOTA (UMK), DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2011-2015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsis Jawa Tengah Tahun 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, UMK dan Inflasi, terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Alat analisis menggunakan regresi data panel. Data Panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan silang (*cross section*) yang mencakup tiga puluh lima kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan time series selama lima tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara cross section dan time series Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel terbaik, Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka secara cross section. Sedangkan secara time series menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Untuk itu pemerintah hendaknya memberikan banyak pelatihan-pelatihan dan didukung kebijakan guna mengurangi pengangguran di Jawa Tengah.

**Kata Kunci:** *Pengangguran terbuka, Jumlah penduduk, PDRB, UMK dan Inflasi.*

**ABSTRAK**

This study entitled "Analysis of the Influence of Population, Gross Regional Domestic Product (PDRB), Minimum Wage of Regency / City (UMK) and Inflation on Unemployment Open In Provinsis Central Java Year 2011-2015". This study aims to analyze and find out how big the influence of Population, GRDP, MSE and Inflation, to open unemployment in Central Java Province in 2011-2015. The analysis tool uses panel data regression. Panel data is a combination of time series and cross section data covering thirty-five districts and cities in Central Java and a five-year time series. The result of this research shows that cross section and time series Fixed Effect Model (FEM) is the best panel data regression model. Based on the analysis it is found that PDRB has a significant negative effect to open unemployment rate in cross section. While the time series shows that the number of population has a significant negative effect and GDP has a significant positive effect on open unemployment rate in Central Java. Therefore, the government should provide a lot of training and policy support to reduce unemployment in Central Java.

**Keywords:** *Open unemployment, Population, PDRB, UMK and Inflation.*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik maka akan muncul permasalahan (Rahmah&Murgianto,2016). Permasalahan pokok yang sering dialami oleh suatu negara salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan dalam bentuk pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara, termasuk negara maju terlebih lagi di negara sedang berkembang seperti Negara Indonesia. Menurut Zulhanafi, Hasdi & Efrizal (2013) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015**

| Tahun | Jumlah Penduduk | Jumlah Angkatan Kerja | TPAK (%) | TPT (%) |
|-------|-----------------|-----------------------|----------|---------|
| 2011  | 32.643.612      | 17.026.107            | 70.15    | 7.07    |
| 2012  | 33.270.207      | 17.513.488            | 71.26    | 5.61    |
| 2013  | 33.264.339      | 17.524.022            | 70.43    | 6.01    |
| 2014  | 33.522.663      | 17.547.026            | 69.68    | 5.68    |
| 2015  | 33.774,14       | 17.298.925            | 67.86    | 4.99    |

Sumber: BPS , Jawa Tengah Dalam Angka

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan tingkat pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 2011 sebesar 7.07% sampai pada tahun 2015 sebesar 4.99%. Persentasi tingkat pengangguran paling tinggi dalam tabel tersebut terjadi pada tahun 2011, dimana tingkat pengangguran mencapai 7.07%.

Ada beberapa indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran, beberapa diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB), UMK, inflasi dan jumlah penduduk. Apabila disuatu daerah pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi maka akan berakibat pada pertumbuhan yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap pengangguran (Senet:2013).

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB (atas dasar harga konstan) 2010 Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015**

| Tahun | PDRB (harga konstan) | Pertumbuhan (%) |
|-------|----------------------|-----------------|
| 2011  | 658.003.645,36       | 5,58            |
| 2012  | 690.461.017,10       | 4,93            |
| 2013  | 726.652.111,09       | 5,24            |
| 2014  | 763.369.944,34       | 5,05            |
| 2015  | 805.839.820,56       | 5,56            |

Sumber: BPS Jawa Tengah

Pada tabel 2 diatas, dapat diketahui PDRB jawa tengah dari rentang tahun penelitian ini mengalami peningkatan dan rata-rata pertumbuhan sebesar 5.27%.

Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingginya pengangguran (RB Tengkoek, 2014).

**Tabel 3. Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015**

| Tahun | UMK Jateng | KHL       |
|-------|------------|-----------|
| 2011  | 784.352    | 830.813   |
| 2012  | 837.856    | 864.330   |
| 2013  | 914.276    | 940.375   |
| 2014  | 1.066.603  | 1.077.793 |
| 2015  | 1.224.532  | 1.220.073 |

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka, BPS

Upah minimum Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dipaparkan dalam tabel diatas, cukup menjelaskan bahwa rata-rata upah minimum Provinsi Jawa tengah dari tahun ke tahun sebesar 965.524, sedangkan kebutuhan hidup layak

sebesar 986.677. bila dibandingkan, maka rata-rata upah minimum Provinsi Jawa Tengah masih dibawah kebutuhan layak sebesar 21,2%.

**Tabel 4. Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015**

| <b>Tahun</b> | <b>Tingkat Inflasi (%)</b> | <b>TPT (%)</b> |
|--------------|----------------------------|----------------|
| <b>2011</b>  | <b>2.86</b>                | <b>7.07</b>    |
| <b>2012</b>  | <b>4.24</b>                | <b>5.61</b>    |
| <b>2013</b>  | <b>7.99</b>                | <b>6.01</b>    |
| <b>2014</b>  | <b>8.22</b>                | <b>5.68</b>    |
| <b>2015</b>  | <b>2.73</b>                | <b>4.99</b>    |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Menurut tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa tingkat inflasi di Provisi Jawa Tengahpaling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8.22%. meski tingkat inflasi pada tahyn 2014 merupaka tingkat inflasi tertinggi dalam rentang tahun penelitian ini, ternyata hal tersebut tidak berbanding lurus dengan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran tertinggi justru terjadi pada tahun 2011, dimana tingkat pengangguran mencapai angka 7.07% dengan tingkat inflasi 2.86%.

Sesuai pemamaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kab/Kota (UMK) dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015**”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran tebuka yang ada di provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel adalah data gabungan antara dara runtut waktu (time series) dan silang (cross section). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku dan berbagai instansi yang terkait dalam penelitian seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Tengah. Data yang digunakan meliputi Jumlah Penduduk, PDRB, UMK Kabupaten/Kota dan



Inflasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Alat Analisis Regresi Model Panel dan sebagai alat pengolah datanya menggunakan Eview 7.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

| Variabel         | Koefisien Model |           |           |
|------------------|-----------------|-----------|-----------|
|                  | PLS             | FEM       | REM       |
| C                | 49.18493        | 166.7989  | 53.20766  |
| LOG(POP)         | -1.271707       | 0.144135  | -0.940400 |
| LOG(PDRBK)       | 1.080768        | -10.63630 | 0.766641  |
| LOG(UMK)         | -3.174294       | 0.983477  | -3.423235 |
| INF              | -0.033232       | 0.036744  | -0.014684 |
| $R^2$            | 0.147086        | 0.703164  | 0.185656  |
| Adj. $R^2$       | 0.126898        | 0.619610  | 0.166382  |
| F-statistik      | 7.286035        | 8.415692  | 9.632275  |
| Prob F-Statistik | 0.000000        | 0.000000  | 0.000000  |

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views7 (Lihat Lampiran)

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Time Series

| Variabel         | Koefisien Model |           |           |
|------------------|-----------------|-----------|-----------|
|                  | PLS             | FEM       | REM       |
| C                | 49.18493        | 14.82069  | 49.18493  |
| LOG(POP)         | -1.271707       | -1.066783 | -1.271707 |
| LOG(PDRBK)       | 1.080768        | 0.958537  | 1.080768  |
| LOG(UMK)         | -3.174294       | -0.687773 | -3.174294 |
| INF              | -0.033232       | -0.154707 | -0.033232 |
| $R^2$            | 0.147086        | 0.207835  | 0.147086  |
| Adj. $R^2$       | 0.126898        | 0.169427  | 0.126896  |
| F-statistik      | 7.286035        | 5.411233  | 7.286035  |
| Prob F-Statistik | 0.000019        | 0.000005  | 0.000019  |

Sumber: Olag data panel menggunakan E-views7 (Lihat lampiran)

### 3.2 Uji Pemilihan Model Data Panel

#### 3.2.1 Cross section

Tabel 7. Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Chow

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 7.438304   | (34,135) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 183.653312 | 34       | 0.0000 |

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views7 (Lihat lampiran)

$H_0$  Uji Chow adalah model *Pooled ordinary Least Square*,  $H_a$  Uji Chow adalah model *Fixed effect model*. Dari Tabel 7. terlihat nilai p-value atau probabilitas F test sebesar  $0.0000 < 0.01$  dan Chi-Square sebesar  $0.0000 < 0.01$ . kesimpulan  $H_0$  ditolak, maka model mengikuti Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 8. Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.783786         | 4            | 0.0124 |

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7 (Lihat lampiran)

Dari Tabel 8. terlihat nilai p-value atau probabilitas dari Chi-Square statistik atau Cross Section random sebesar  $0.0124 < 0.05$ . Kesimpulan  $H_0$  ditolak, maka model mengikuti Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 9. Model estimasi Fixed Effect Model (FEM)

|  |
|--|
| $\widehat{(TPT)}_{it} = 166.7989 + 0.144135 \log POP_{it} - 10.63630 \log PDRBK_{it} + 0.983477 \log UMK_{it} + 0.036744 INF_{it}$ <p>(0.0623) *(0.1208)*** (0.0112)** (0.000)* (0.6834)</p> |
| R2 = 0.703164 ; DW-Stat = 2.122026; F-Stat = 8.415692 ; Sig. F-Stat = 0.000000   |

**Keterangan:**

\*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$  Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Tabel 10. Efek dan Konstanta Cross Section

| No. | KAB_KOTA          | Effect    | Konstanta  |
|-----|-------------------|-----------|------------|
| 1.  | Kab. Cilacap      | 18.94291  | 185.74181  |
| 2.  | Kab. Banyumas     | 5.513811  | 172.312711 |
| 3.  | Kab. Purbalingga  | -3.277097 | 163.521803 |
| 4.  | Kab. Banjarnegara | -5.547515 | 161.251385 |
| 5.  | Kab. Kebumen      | -3.157205 | 163.641695 |
| 6.  | Kab. Purworejo    | -6.552051 | 160.246849 |
| 7.  | Kab. Wonosobo     | -5.466670 | 161.33223  |
| 8.  | Kab. Magelang     | 0.470716  | 167.269616 |
| 9.  | Kab. Boyolali     | -1.368926 | 165.429974 |
| 10. | Kab. Klaten       | 1.540046  | 167.269616 |
| 11. | Kab. Sukoharjo    | 1.449378  | 168.248278 |
| 12. | Kab. Wonogiri     | -2.955527 | 163.843373 |
| 13. | Kab. Karanganyar  | 0.395855  | 167.194755 |
| 14. | Kab. Sragen       | 1.938343  | 168.737243 |
| 15. | Kab. Grobogan     | -2.066620 | 164.73228  |
| 16. | Kab. Blora        | -4.067392 | 162.731508 |
| 17. | Kab. Rembang      | -5.457803 | 161.341097 |
| 18. | Kab. Pati         | 5.653047  | 172.451947 |
| 19. | Kab. Kudus        | 14.37289  | 181.17179  |
| 20. | Kab. Jepara       | -1.518742 | 165.280158 |
| 21. | Kab. Demak        | -1.710171 | 165.088739 |
| 22. | Kab. Semarang     | 3.205023  | 170.003923 |
| 23. | Kab. Temanggung   | -6.419691 | 160.379219 |
| 24. | Kab. Kendal       | 3.866455  | 170.665355 |
| 25. | Kab. Batang       | -3.658704 | 163.140196 |
| 26. | Kab. Pekalongan   | -3.597328 | 163.201572 |
| 27. | Kab. Pemasang     | -1.607575 | 165.191325 |
| 28. | Kab. Tegal        | 3.460087  | 170.258987 |
| 29. | Kab. Brebes       | 7.112922  | 173.911822 |
| 30. | Kota Magelang     | -10.51454 | 156.284366 |
| 31. | Kota Surakarta    | 5.333226  | 172.132126 |
| 32. | Kota Salatiga     | -8.295789 | 158.503111 |
| 33. | Kota Semarang     | 19.51148  | 186.31038  |
| 34. | Kota Pekalongan   | -11.27712 | 155.521788 |
| 35. | Kota Tegal        | -3.941709 | 162.857191 |

Sumber: BPS diolah

### 3.2.2 Time series

Tabel 11. Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Chow

| Effects Test      | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|-------------------|-----------|---------|--------|
| Period F          | 3.163358  | (4,165) | 0.0155 |
| Period Chi-square | 12.856714 | 4       | 0.0120 |

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views7 (Lihat Lampiran)

Ho Uji Chow adalah model *Pooled Ordinary Least Square*, Ha Uji Chow adalah model *fixed effect model*. Dari Tabel 11. terlihat nilai p-value atau probabilitas F test sebesar  $0.0155 < 0.05$  dan Chi-Square sebesar  $0.0120 < 0.05$ , Kesimpulan  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dipilih Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 12. Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.653431         | 4            | 0.0131 |

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7 (Lihat lampiran)

Ho Uji Hausman adalah model *Random Effect Model*, Ha Uji Hausman adalah model *Fixed Effect Model*. Dari Tabel 12. terlihat nilai-p-value atau probabilitas dari Chi-Square statistic atau Cross Section random sebesar  $0.0131 < 0.05$ . Kesimpulan  $H_0$  ditolak maka model mengikuti Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 13. Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

|  |
|--|
| $\overline{TPT}_{it} = 14.82069 - 1.066783 \log POP_{it} + 0.958537 \log PDRBK_{it} - 0.687773 \log UMK_{it} - 0.154708 INF_{it}$ <p>(0.0012)*(0.0012)*(0.6768)*** (0.3149)***</p> |
| <p>R2 = 0.207835 ; DW-Stat = 0.798182 ; F-Stat = 5.411233 ; Sig. F-Stat = 0.000005</p>   |

**Keterangan:**

\*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$   
 Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Tabel 14. Efek dan Konstanta Time Series

| No | Daerah     | Efek      | Konstanta |
|----|------------|-----------|-----------|
| 1  | 2011-01-01 | 0.812400  | 15.63309  |
| 2  | 2012-01-01 | -0.438520 | 14.38217  |
| 3  | 2013-01-01 | 0.525010  | 15.3457   |
| 4  | 2014-01-01 | 0.172308  | 14.992998 |
| 5  | 2015-01-01 | -1.102704 | 13.171986 |

Sumber: BPS diolah

### 3.3 Uji Kebaikan Model Terpilih

#### 3.3.1 *Cross section*

Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model. Uji Eksistensi Model menggunakan uji F.  $H_0$  uji ini adalah model tidak eksis dan  $H_a$  adalah model eksis. Dari Tabel 13 terlihat nilai signifikansi statistik F sebesar  $0.000000 \leq 0.01$ . Kesimpulan  $H_0$  ditolak, maka model yang dipakai eksis. Variabel jumlah penduduk (POP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Inflasi (INF) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.703164, artinya 70,31 % variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti jumlah penduduk (POP), Produk Domesik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Inflasi (INF). Sedangkan sisanya sebesar 29.69% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

#### 3.3.2 *Time Series*

Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model. Uji Ekistensi Model memakai uji F.  $H_0$  uji ini adalah model tidak eksis dan  $H_a$  adalah model eksis. Dari Tabel 9 terlihat signifikansi statistik F sebesar  $0.000000 \leq 0.01$ . Kesimpulan  $H_0$  ditolak, maka model yang dipakai eksis. Variabel jumlah penduduk (POP), Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Inflasi (INF) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.207835, artinya 20,78% variasi tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti jumlah penduduk (POP), Produk Domesik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Inflasi (INF). Sedangkan sisanya sebesar 79,22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

### 3.4 Uji Validasi Pengaruh Model Terpilih

#### 3.4.1 *Cross section* (FEM)

Uji koefisien regresi secara parsial ( uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model. Uji Validasi Pengaruh memakai uji T.  $H_0$ : Variabel ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan  $H_a$  variabel ke i memiliki pengaruh signifikan. Dari Tabel 13 dapat diringkas hasil uji validasi pengaruh seperti terlihat dalam tabel 4.10.

Tabel 15. Uji Validasi Pengaruh

| Variabel            | Prob.t | Uji                               | Hasil Uji   |
|---------------------|--------|-----------------------------------|---|
| Jumlah Penduduk/POP | 0.8873 | $> 0.10$<br>( $H_0$ :Di terima)   | Variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat $\alpha$ sampai dengan 10% |
| PDRB                | 0.0041 | $\leq 0.05$<br>( $H_0$ :Di tolak) | Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan  |
| UMK                 | 0.5306 | $> 0.10$<br>( $H_0$ :Di terima)   | Variabel UMK tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat $\alpha$ sampai dengan 10%             |

|         |        |                          |   |
|---------|--------|--------------------------|---|
| Inflasi | 0.3495 | > 0.10<br>(Ho:Di terima) | Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat $\alpha$ sampai dengan 10% |
|---------|--------|--------------------------|---|

Dari uji t di atas terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan variabel Jumlah Penduduk, UMK dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil estimasi data panel baik secara *cross section* ataupun *time series*, terpilih model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan uji kebaikan model baik secara *cross section* ataupun *time series*, variabel Jumlah Penduduk (POP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan inflasi (INF) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Uji Validasi Pengaruh (uji t) secara *cross section* menunjukkan bahwa dari variabel Jumlah Penduduk (POP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan inflasi (INF) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah dengan koefisien regresi sebesar -10.63630. Sedangkan secara *time series* menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015

adalah Jumlah Penduduk dan PDRB. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan koefisien regresi sebesar -1.066783 dan variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka dengan koefisien regresi sebesar 0.958537.

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan atas analisis pengaruh hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Peningkatan PDRB memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka. Untuk itu, dalam strategi pembangunan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah perlu ditekankan pendekatan ekonomi sektoral, khususnya sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, seperti ; peningkatan sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan, Hotel dan Resto.

Langkah kebijakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, dengan cara; peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan latihan bagi pengangguran, dimana hal tersebut akan meningkatkan ketrampilan dan menambah wawasan bagi calon tenaga kerja agar lebih siap dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahmah , Dinni Elinda dan Murgianto. 2016. “*Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya Tahun 2010-2014*”. Jurnal ekonomi dan bisnis. Vol. 1, no. 2, hal 229-244.
- Zulhanafi, Hasdi Aimon,dan Efrizal Syifyan. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitasdan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal kajian ekonomi, vol. II, no. 03.
- Prayuda, M., dan Urmila Dewi. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Invesasi Yang Berpengaruh Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013*. Jurnal ekonomi pembangunan, 5 (1) : 69-95



Mahayana, A., dan wayan sukadana. *Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali*. E-jurnal EP UNUD, 3 (8) : 284-394.

Senet, D., dan nyoman yuliarmi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Di Provinsi Bali*. E-jurnal EP UNUD, 3 (6) : 237-146.